



Pentingnya Jiwa Persatuan Dan Kesatuan di Lingkungan Masyarakat Untuk Mendukung Pendidikan Kewarganegaraan

Evi Setianingsih^{a, 1*}, Dinie Anggraeni Dewi^{b, 2}

^a Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ evisetianingsih@upi.edu *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 23 Desember 2023;

Revised: 28 Desember 2023.

Accepted: 9 Januari 2024.

Kata-kata kunci:

Jiwa Persatuan;

Kesatuan;

Lingkungan Masyarakat;

Pendidikan Kewarganegaraan.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan jiwa persatuan dan kesatuan untuk mendukung Pendidikan Kewarganegaraan. Ada dalam bentuk perilaku untuk mendukung terbangunnya pendidikan kewarganegaraan di masyarakat. Penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan. Untuk penelitian mengenai perilaku-perilaku keseharian masyarakat yang dapat membangun pendidikan kewarganegaraan dapat kita lihat dari pola hidup sehari-hari masyarakat, dimana para masyarakat berinteraksi dengan sesama warga dan terjadilah proses sosial. Upaya untuk mendukung keberagaman tersebut menjadi jiwa bagi terciptanya persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat. Persatuan dan kesatuan didukung oleh pendidikan kewarganegaraan dengan adanya pengajaran tentang toleransi. Toleransi diajarkan dengan cara berkomunikasi dan berdiskusi dengan orang lain yang berbeda. Lingkungan sekolah yang baik dan lingkungan keluarga juga mendukung terjadinya persatuan dan kesatuan bangsa. Sikap atau perilaku untuk bekerjasama dan bergotong royong menjadi bentuk konkret untuk menumbuhkan jiwa persatuan dan kesatuan. Dengan demikian persatuan dan kesatuan didukung oleh sifat dan sikap yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keywords:

The Soul of Unity;

Unity;

Community Environment;

Citizenship Education.

ABSTRACT

The Importance of Unity and Unity in the Community To Support Citizenship Education. *The aim of this study seeks to describe the spirit of unity and unity to support Citizenship Education. There is in the form of behavior to support the establishment of citizenship education in the community. This study uses literature studies. For research on the daily behaviors of the community that can build citizenship education we can see from the daily lifestyle of the community, where the community interacts with fellow citizens and social processes occur. Efforts to support diversity become a soul for the creation of unity and unity in the community. Unity and unity are supported by civic education with the teaching of tolerance. Tolerance is taught by communicating and discussing with different people. A good school environment and a family environment also support the unity and unity of the nation. Attitude or behavior to cooperate and cooperate into a concrete form to foster the spirit of unity and unity. Thus unity and alienation are supported by qualities and attitudes that need to be applied in daily life.*

Copyright © 2024 (Evi Setianingsih & Dinie Anggraeni Dewi). All Right Reserved

How to Cite : Setianingsih, E., & Dewi, D. A. (2024). Pentingnya Jiwa Persatuan Dan Kesatuan di Lingkungan Masyarakat Untuk Mendukung Pendidikan Kewarganegaraan . *Rhizome : Jurnal Kajian Ilmu Humaniora*, 4(1), 29–34. <https://doi.org/10.56393/rhizome.v1i8.249>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang terdiri dari beberapa wilayah dan berbatasan langsung dengan beberapa negara luar, yang secara langsung akan membawa dampak bagi berkembangnya negara Indonesia terutama perkembangan budaya (Lasabuda, 2013). Meskipun banyak budaya luar yang masuk ke Indonesia, namun jangan sampai hal tersebut membuat perpecahan, kesatuan dan persatuan harus tetap terjalin.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang akan mengajarkan pengembangan karakter siswa, terutama karakter siswa yang berkenaan langsung dengan jiwa kesatuan dan persatuan. Ilmu mengenai persatuan dan kesatuan sudah seharusnya diajarkan sejak dini, tujuannya agar setiap anak didik mempunyai rasa persatuan dan kesatuan serta dapat bertanggung jawab dengan perbedaan-perbedaan yang ada dilingkungannya. Pendidikan kewarganegaraan dalam arti substansi telah dimulai jauh dari sebelum proklamasi sebagai tanda merdekanya negara kesatuan Republik Indonesia. Dalam sejarah merdekanya Indonesia, telah berdiri organisasi Budi Oetomo pada tahun 1908 yang juga dikenal sebagai hari kebangkitan nasional, karena di situlah tumbuhnya kesadaran diri bangsa dan juga rasa persatuan dan kesatuan bangsa (Hadi, 2018).

Setelah berdirinya organisasi Budi Oetomo maka selanjutnya berdiri pula organisasi-organisasi lain yang tentunya banyak melibatkan warga Indonesia, dan warga tersebut tentunya diharuskan memiliki jiwa persatuan dan kesatuan yang kuat agar organisasi-organisasi tersebut dapat berdiri. Organisasi-organisasi yang berdiri setelah Budi Oetomo antara lain seperti Syarikat Islam, Muhammadiyah, Indische Party, PSII, PKI, NU, dan organisasi lainnya yang tujuan akhirnya adalah melepaskan diri dari penjajahan Belanda. Untuk menjalani kehidupan bernegara yang sesuai dengan aturan perundang-undangan, tentunya selalu dihadapkan dengan tantangan-tantangan. Situasi itu memerlukan upaya untuk menjalani kehidupan tersebut dan upaya untuk senantiasa mempersatukan para warga negara (Hartoyo, 2010).

Suatu bangsa tidak akan maju apabila tidak ada rasa persatuan dan kesatuan dari para masyarakatnya untuk secara bersama-sama membangun bangsa. Di dalam kehidupan bernegara istilah-istilah yang masih belum kita ketahui artinya, salah satunya ialah istilah integrasi nasional. Integrasi nasional adalah kesadaran bersama antar sesama warga negara, walaupun berbeda agama, bahasa daerah, dan keragaman lainnya namun hal tersebut tidak menjadi celah untuk sebuah negara tidak bersatu (Muzayanah, 2020).

Di Indonesia keragaman sudah menjadi rahasia umum, dimana penduduk tersebar kedalam 34 provinsi yang tentunya memiliki ciri khas masing-masing. Terkadang di satu lingkungan bisa jadi ada beberapa suku yang menempatnya, meskipun begitu kerukunan harus selalu tercipta. Agar persatuan dan kesatuan dapat berjalan dengan baik, ada beberapa bentuk sikap yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut: (1) kesadaran mengenai kebutuhan untuk selalu bekerja sama dalam segala hal; (2) harus menjalankan norma persatuan dan kesatuan, dimana rasa saling menghormati terhadap perbedaan; (3) harus selalu menghargai perbedaan dimanapun kita berada; (4) melakukan kegiatan-kegiatan yang di dalamnya mengandung unsur persatuan dan kesatuan.

Syarat-syarat di atas merupakan pedoman agar persatuan dan kesatuan dapat berjalan dengan baik. Selain beberapa syarat di atas, tentunya masih banyak lagi faktor-faktor yang harus diperhatikan agar persatuan dan kesatuan dapat berjalan. Kita harus selalu menjadi pelopor agar persatuan dan kesatuan selalu terjalin di lingkungan sekitar kita tinggal. Bukan hanya menjadi pelopor kita juga harus mampu untuk mencotohkan dan menerapkan contoh-contoh perilaku persatuan dan kesatuan.

Metode

Penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan dengan cara mencari berbagai sumber informasi berupa buku, jurnal online, jurnal offline baik nasional maupun internasional, artikel-artikel

dan lain sebagainya. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam pembuatan artikel ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana gejala atau fenomena yang diteliti diperoleh secara jelas tentang sifat-sifat atau objek yang diteliti (Nurdin, & Hartati, 2019). Dalam pembuatan artikel ini juga, secara keseluruhan menggunakan teknik analisis data untuk sampai pada penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Warga negara ikut andil dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa, maka kita harus senantiasa berperilaku yang sesuai dengan norma serta aturan yang telah ditetapkan. Ada beberapa situasi yang menunjukkan berperilaku sesuai peraturan agar persatuan dan kesatuan bangsa tetap tercipta. Pertama adalah tentang menjalin hubungan baik antar sesama warga. Manusia sebagai makhluk sosial sudah pasti membutuhkan orang lain untuk menjalani kehidupan sehari-harinya, baik itu teman, sahabat, orangtua, keluarga dan lainnya. Hubungan baik antar sesama orang agar jikalau suatu saat kita memerlukan pertolongan kita tidak akan sulit mendapat bantuan dari orang lain (Faliyandra, 2019).

Pertolongan menunjukkan pentingnya menjalin hubungan yang baik antar sesama warga. Pertdari sebuah kegiatan gotong royong untuk memperbaiki Ekosistem hutan yang sudah mulai rusak oleh ulah manusia maupun kejadian alam. Gotong royong berarti bekerja secara bersama-sama, gotong royong sendiri sangat perlu ditanamkan dalam setiap elemen atau lapisan masyarakat Indonesia. Adanya kesadaran untuk selalu bergotong-royong pada diri setiap manusia akan mempermudah setiap pekerjaan dan juga akan mempererat tali persaudaraan dan juga rasa persatuan serta kesatuan antara manusia (Yunus, 2013).

Pada kegiatan di atas para warga diharapkan hadir untuk ikut berkerja sama, bergotong royong dan saling membantu satu warga dengan warga lainnya. Kegiatan yang banyak melibatkan warga diharapkan dapat membangun persatuan dan kesatuan warga, hingga tidak akan ada lagi kasus-kasus yang disebabkan oleh terpecah-belahnya warga dan hancurnya persatuan warga di suatu daerah. Banyak kasus yang terjadi dan faktor utama dari kasus tersebut adalah terpecah belahnya persatuan para warga, seperti kasus bentrok antar warga. Bentrok antar warga dapat terjadi karena kurangnya rasa persatuan yang beranggapan bahwa antara warga yang satu dengan warga yang lainnya memiliki hak hidup yang berbeda, namun dalam kenyataannya setiap warga sudah mendapatkan hak hidupnya masing-masing dan tentunya dalam bentuk yang sama.

Setiap warga berhak untuk berpendapat dan mendengarkan pendapatnya. Seperti contoh ketika kita sedang berkumpul di suatu forum atau kita sedang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan banyak orang, tentunya kita harus ikut andil berkomentar ataupun bersuara. Suara yang kita keluarkan harus didengar, walupun respon dari setiap orang itu berbeda-beda setidaknya kita sudah ikut andil dalam suatu pembicaraan. Di samping kita dapat mengeluarkan pendapat, menjalin hubungan baik dengan sesama warga dan ikut serta berkumpul pada saat ada acara juga dapat membuat kita memperluas pandangan. Kita dapat memperoleh ilmu-ilmu baru yang sebelumnya belum didapat, kita dapat mendengar kabar-kabar atau peristiwa yang sedang terjadi. Keuntungan lain dari kita menjalin hubungan baik dengan sesama warga ialah ketika kita sedang tertimpa musibah maka kita tidak akan sulit untuk mencari bantuan. Warga sekitar tempat kita tinggal atau yang sering dikenal dengan sebutan tetangga akan dengan mudahnya memberi bantuan kepada kita (Gultom, 2016).

Apabila kita menutup diri dan cenderung hidup individu, maka kita akan dihantui dengan masalah-masalah yang seharusnya dapat diselesaikan dengan mudah. Di saat kita sedang tertimpa musibah pun kita tidak akan mendapat bantuan dari orang-orang di sekitar kita, kita juga tidak akan memperluas wawasan kita. Kita hanya akan mengetahui sedikit pengetahuan, karena tidak ada pendapat yang diberikan oleh orang lain. Jadi sudah sepantasnya kita harus selalu menjalin hubungan yang baik kantar sesama warga, mengingat banyak keuntungan dari kita menjalin hubungan baik tersebut.

Situasi kedua, adanya sikap saling menghormati perbedaan. Indonesia sendiri merupakan sebuah negara dengan seribu perbedaan, baik perbedaan dari segi Bahasa, agama, suku, daerah, adat istiadat, budaya dan masih banyak perbedaan lain. Di negara Indonesia sendiri terdiri dari 34 provinsi yang tersebar di 17.504 pulau yang termasuk ke dalam wilayah kedaulatan NKRI. Menurut Deputi Kedaulatan Maritim Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman, dimana 16.056 pulau telah dibakukan (Soemarwi, 2017). Untuk agama yang ada di Indonesia terbagi menjadi 6, yaitu ada Islam, Kristen, Hindu, Katolik, Khonghucu, Budha. Selain perbedaan agama dan pulau Indonesia juga memiliki beragam budaya dan adat istiadat, mulai dari adat Jawa, Sunda, Sumatra, Kalimantan dan masih banyak adat lainnya.

Indonesia juga memiliki keberagaman dari segi bahasa daerah, diantaranya ada bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Jambi, bahasa Kalimantan, bahasa Papua, dan masih banyak lainnya. Dari perbedaan-perbedaan tersebut, kita harus dapat untuk saling menghargai dan mempunyai sikap toleransi. Sikap toleransi sendiri ialah sebuah sikap dimana saling menghormati dan menghargai setiap tindakan orang lain. Toleransi adalah sikap seseorang yang mengakui adanya pluralitas agama dan menghargai setiap pemeluk agama tersebut. Dengan kata lain kita harus saling menghormati, terkhusus jika kita tinggal di sebuah lingkungan yang di dalamnya terdapat perbedaan, baik perbedaan dari segi suku maupun agama. Bila ada konflik karena perbedaan, maka dialog transformatif dikembangkan terus-menerus (Gultom, 2010).

Di saat tetangga kita sedang melakukan adat daerahnya, maka alangkah baiknya kita ikut untuk menghormatinya. Begitupula dengan perbedaan agama, Ketika tetangga kita sedang beribadah ataupun merayakan hari raya menurut agamanya maka kita harus ikut menghormatinya. Saling toleransi dan menghormati seperti itulah yang akan membuat rasa persatuan dan kesatuan terus terjamin, karena banyak kasus perpecahan daerah yang motif utamanya ialah tidak adanya rasa toleransi antara suku yang satu dengan suku yang lainnya, atau agama yang satu dengan agama yang lainnya. Selain kasus tenggang rasa, menjelek-jelekkan suku juga menjadi faktor tersendiri timbulnya perpecahan.

Rasa saling menghormati terhadap perbedaan demi terjalannya rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Jiwa saling menghormati sudah saatnya ditanamkan sejak usia dini agar dapat diterapkan dikemudian hari. Perbedaan yang ada harus dihormati dan di hargai seperti simbol yang ada pada Negara Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika yang berarti walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Pada dasarnya Indonesia merdeka karena adanya persatuan dan kesatuan tanpa memandang perbedaan, tanpa adanya kesatuan negara akan hancur dan saling menjelek-jelekan, dan tidak akan saling menghormati perbedaan. Di bawah ini merupakan contoh menghargai perbedaan atau bertoleransi: (1) tidak menjelek-jelekan agama lain; (2) tidak mengganggu orang yang sedang beribadah; (3) menghormati tradisi dan adat istiadat yang berlaku; (4) ikut menghormati acara keagamaan agama lain; (5) menjalin hubungan baik dengan orang-orang yang memeluk agama berbeda; (6) ramah dengan sesama warga. Yang terpenting adalah perbedaan tidak boleh dijadikan sebagai penghalang persatuan dan kesatuan kita harus selalu sependapat dan sepemikiran untuk memajukan negara Indonesia.

Situasi ketiga, adanya semangat untuk tetap menempuh dunia pendidikan. Pendidikan adalah proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan disini ditujukan untuk melatih para generasi bangsa untuk mempunyai rasa persatuan dan kesatuan sejak dini. Pendidikan bukan hanya melatih namun juga mengajak para penerus bangsa untuk selalu berperilaku yang sesuai dengan aturan serta norma-norma yang ada. Nilai-nilai karakter utama yang harus terwujud dalam sikap dan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan karakter adalah jujur, cerdas, tangguh, dan peduli.

Para generasi muda diharapkan dapat menempuh pendidikan dengan waktu dan tempo yang sesuai. Waktu disini diartikan harus sesuai dengan usia, di Indonesia sendiri pendidikan yang wajib

ditempuh oleh para generasi bangsa yaitu selama 12 tahun. Pendidikan yang harus ditempuh yaitu Sekolah Dasar selama 6 tahun, Sekolah Menengah Pertama selama 3 tahun dan terakhir yaitu Sekolah Menengah Atas selama 3 tahun. Namun sangat disayangkan banyak diantara anak – anak yang tidak dengan optimal menempuh dunia pendidikannya, mereka lebih memilih untuk mengakhiri dunia pendidikannya dan melanjutkan dengan bekerja atau menikah di usia dini. Tentu hal tersebut menjadi salah satu masalah yang akan berimbas pada faktor persatuan dan kesatuan karena minimnya pengetahuan para generasi bangsa. Maka, ada upaya membangun jiwa untuk selalu mendukung dan mendorong agar para generasi bangsa semangat dalam menempuh dunia pendidikan dan menyelesaikan target pendidikannya. Setidaknya ia sudah mempunyai bekal untuk dirinya sendiri.

Pendidikan kewarganegaraan yang membahas mengenai persatuan dan kesatuan sangat penting untuk dipelajari, tujuan dari mempelajari ilmu pendidikan kewarganegaraan sendiri ialah agar terciptanya warga negara yang mempunyai wawasan kewarganegaraan, jiwa cinta tanah air, dan merasa bangga menjadi warga negara Indonesia. Bangsa Indonesia harus mempunyai jiwa nasionalisme. Jiwa nasionalisme sendiri adalah sebuah paham kebangsaan dari masyarakat suatu negara yang memiliki kesadaran dan semangat cinta tanah air dan bangsa yang ditunjukkan melalui sikap dan tingkah laku individu atau masyarakat. Perilaku sehari-hari setiap warga juga harus menunjukkan akan adanya nilai kesatuan dan persatuan, perilaku-perilaku tersebut dapat dilihat dari keseharian para warga (Emarawati, & Nasir, 2019).

Beberapa bentuk perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan, yaitu sebagai berikut: pertama, ikut andil dalam gotong royong warga yang tinggal di suatu wilayah tentunya akan selalu dihadapkan dengan situasi tolong-menolong (Munawaroh, 2006). Tujuan dari adanya gotong royong sendiri ialah agar terciptanya rasa persatuan dan peduli antar sesama makhluk hidup. Kedua, hidup rukun dengan tetangga. Di suatu daerah tentunya kita akan hidup secara berdampingan dengan orang lain, atau sering dikenal dengan tetangga. Ketiga, menyelesaikan masalah secara sosial bukan individu. Keempat, menerima perbedaan yang ada di suatu daerah sudah pasti akan ada perbedaan-perbedaan, seperti berbeda suku, agama, dan bahasa. Kelima, mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Keenam, menghormati pendapat orang lain. Di saat sedang dilakukan suatu musyawarah sudah pasti akan ada beberapa perbedaan pendapat dari sejumlah orang. Namun demi terciptanya rasa persatuan dan kesatuan kita harus mampu untuk menghormati perbedaan pendapat tersebut (Wuryandani, & Prasekolah, 2011).

Bentuk-bentuk perilaku di atas mencerminkan akan terciptanya rasa persatuan dan kesatuan antar sesama manusia, yang tentunya akan membangun negara menjadi suatu negara yang lebih kental dengan rasa persatuan dan kesatuan meskipun terdapat banyak perbedaan. Perilaku-perilaku diatas sudah saatnya kita terapkan didalam keseharian kita, agar rasa persatuan dan kesatuan bangsa senantiasa tercipta. Kita juga harus mampu menjadi penegak serta penggerak untuk selalu menanamkan jiwa persatuan dan kesatuan. Kita bisa ikut andil dalam proses penerapan jiwa persatuan dan kesatuan dengan cara ikut memberi contoh dalam hal berperilaku, kita dapat berperilaku yang sesuai dengan aturan dan sesuai dengan terciptanya rasa persatuan dan kesatuan (Al-Farisi, 2020).

Manfaat dari terciptanya rasa persatuan dan kesatuan sendiri yaitu sebagai berikut: pertama, persatuan dan kesatuan dapat mengatasi semua perbedaan dengan penuh kesabaran dan kesadaran. Kedua, persatuan antarwarga negara dapat membuat pembangunan nasional berjalan lancar, aman, baik, dan sesuai harapan. Ketiga, bangsa Indonesia akan lebih mudah maju dan berkembang dengan menerima perbedaan yang muncul. Keempat, akan lebih mudah untuk mencapai tujuan nasional yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat. Kelima, dengan adanya persatuan dan kesatuan, akan tercipta suasana yang aman, damai, dan tenteram dalam negara. Terutama karena adanya sikap toleransi, solidaritas, dan setia kawan di antara warganya. Keenam, persatuan dan kesatuan dapat mewujudkan kehidupan yang seimbang, harmonis, serta serasi antarmanusia. Ketujuh, pelaksanaan

gotong-royong dalam lingkungan sekitar akan berjalan lancar tanpa adanya kendala. Kedelapan, saling menjaga kerukunan dan menjalin silaturahmi antarbangsa.

Simpulan

Indonesia merupakan negara dengan perbedaan yang menjadi salah satu faktor dari terjadinya perpecahan bangsa. Perbedaan agama, suku, budaya dan lainnya menjadi sebuah kesempatan untuk tetap berada dalam persatuan. Upaya untuk mendukung keberagaman tersebut menjadi jiwa bagi terciptanya persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat. Persatuan dan kesatuan didukung oleh pendidikan kewarganegaraan dengan adanya pengajaran tentang toleransi. Toleransi diajarkan dengan cara berkomunikasi dan berdiskusi dengan orang lain yang berbeda. Lingkungan sekolah yang baik dan lingkungan keluarga juga mendukung terjadinya persatuan dan kesatuan bangsa. Sikap atau perilaku untuk bekerjasama dan bergotong royong menjadi bentuk konkret untuk menumbuhkan jiwa persatuan dan kesatuan. Dengan demikian persatuan dan kesatuan didukung oleh sifat dan sikap yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Al-Farisi, L. S. (2020). Politik Identitas: Ancaman Terhadap Persatuan dan Kesatuan Bangsa dalam Negara Pancasila. *ASPIRASI*, 10(2), 77-90.
- Emarawati, J. A., & Nasir, N. (2019). Pengaruh Kunjungan Museum Terhadap Jiwa Nasionalisme Mahasiswa Universitas Persada Indonesia YAI. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(2), 147-158.
- Faliyandra, F. (2019). Tri Pusat Kecerdasan Sosial" Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi". *Literasi Nusantara*.
- Gultom, A. F. (2010). Dialog Transformatif Agama Dan Kekerasan. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 4(2), 279-289.
- Gultom, A. F. (2016). Enigma Kejahatan dalam Sekam Filsafat Ketuhanan. *Intizar*, 22(1), 23-34.
- Hartoyo, A. (2010). Menggugah Kesadaran Nasional Mempengaruhi Kebhinekaan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 1(2).
- Kartawinata, A. M. (1999). Persatuan dan Kesatuan Bangsa: Suatu renungan Pembentukan Indonesia Merdeka Ke Arah Kebudayaan Kebangsaan. Bandung: Primaco Akademika.
- Kartodirdjo, S. (1999). Multidimensi pembangunan bangsa: Etos Nasionalisme dan Negara kesatuan. Yogyakarta: Kanisius.
- Lasabuda, R. (2013). Pembangunan wilayah pesisir dan lautan dalam perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Platax*, 1(2), 92-101.
- Munawaroh, S. (2006). Pascagempa Intensitas Gotong Royong Semakin Tinggi. *Sej. dan Budaya Jawa*, 1.
- Muzayanah, M. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Mahasiswa Upaya Komitmen Cinta Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Dan Bela Negara. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(1), 79-92.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial. *Media Sahabat Cendekia*.
- Soemarwi, V. W. S. (2017). Kedaulatan Udara Indonesia dan Upaya-Upaya Perlindungannya. *Era Hukum-Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 14(2).
- Wuryandani, W., & Prasekolah, D. J. (2011). Pembelajaran Berbasis Multikultural Di Sekolah Dasar Untuk Mengembangkan Karakter Bangsa (Doctoral dissertation, Doctoral dissertation), Tesis: UNY Yogyakarta).
- Yunus, R. (2013). Transformasi nilai-nilai budaya lokal sebagai upaya pembangunan karakter bangsa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1), 67-79.